

# Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral Contract* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Marfu'atun<sup>1\*</sup>, Dewi Yulianti<sup>2</sup>, Maulidatul Hasanah<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, NTB

## ARTICLE INFO

### Article history:

Revised Month April, 2024;

Accepted Month Mei, 2024;

Published Online 04-06-

2024

### Kata kunci:

behavior contract, konseling kelompok, motivasi belajar

### Keywords:

behavior contract, group counseling, learning motivation

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author

## ABSTRAK

The type of research was quantitative research. The purpose of the quantitative approach was to obtain research results expressed in the form of numbers that were explained using statistical formula. This research aims to examine the improvement in student learning motivation through group counseling services using a behavioral contract approach. The type of research was quasi-experimental with a research design of one group pre-test and post-test. Based on the data analysis using a t-test, it shows that the t-value is greater than the t-table ( $20.79 > 2.571$ ) at a significance level of 5%, indicating that there is an influence of group counseling services with a behavioral contract approach to improve the learning motivation of VIIIID grade students at SMPN 2 Masbagik. This indicates that  $H_a$  (the alternative hypothesis) is accepted, and  $H_o$  (the null hypothesis) is rejected. Therefore, it can be concluded that there is an influence of group counseling services with a behavioral contract approach to improve the learning motivation of VIIIID grade students at SMPN 2 Masbagik.

## ABSTRACT

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka yang didalamnya dijelaskan menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioral contract. Jenis penelitian ini bersifat Quasi Eksperimental dengan rancangan penelitian One Group Pre-test and Post-test. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t-test menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ( $20,79 > 2,571$ ) pada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral contract untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIID di SMPN 2 Masbagik. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$ : diterima dan  $H_o$ : ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral contract untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIID SMPN 2 Masbagik Tahun Pelajaran 2023.

**How to cite:** Marfu'atun<sup>1</sup>, Dewi Yulianti<sup>2</sup>, Maulidatul Hasanah<sup>3</sup>. 2024. Title manuscript. JBKB, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk kemaslahtan generasi penerus bangsa, karena pendidikanlah letak kualitas bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di kalangan anak yang masih berada di jenjang SMP, kondisi siswanya termasuk masih remaja awal yang masih labil, tingkah lakunya sangat mudah berubah dan cenderung suka mencoba hal-hal baru, dampaknya motivasi belajar siswa menjadi rendah.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [marfu'atun@gmail.com](mailto:marfu'atun@gmail.com)

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK : Pertama, siswa sering bolos. Kedua, saat belajar siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Ketiga, siswa tidak fokus. Keempat, siswa sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru BK agar siswa tergerak untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan layanan-layanan kepada siswa, memberikan arahan yang mudah di pahami dan dilakukan oleh siswa, memberikan hiburan untuk siswa, memberikan arahan dan nasihat agar siswa aktif dalam proses belajar, diskusi bersama guru mata pelajaran dan wali murid agar dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membuat kerangka kerja untuk membantu proses pembelajaran.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah perlu ditingkatkan karena dalam setiap proses pembelajaran baik motivasi dari dalam diri siswa maupun motivasi dari luar berperan sangat penting dengan adanya motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang mengarahkan serta memelihara kesungguhan dan keseriusan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga motivasi belajar dan prestasi yang dimiliki siswa menjadi meningkat. Karena motivasi dan percaya diri sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa. Jika dikaitkan dengan pendidikan tentu keduanya berperan sangat penting jika pendidikan tidak ada maka motivasi siswa untuk belajar dan menggapai cita-cita setinggi-tingginya tidak akan berjalan dengan baik.

Peneliti tertarik untuk memberikan pemahaman tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan Behavioral Contract. Peneliti menggunakan pendekatan Behavioral Contract yaitu dimana nantinya peneliti dan siswa akan melakukan kesepakatan (perjanjian kontrak perilaku) tujuannya untuk melihat perubahan tingkah laku yang benar-benar terjadi selama kontrak perilaku tersebut dijalankan oleh siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dalam konseling kelompok siswa terdiri dari 6 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah masing-masing siswa akan menyampaikan permasalahannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fadilah Rahman. Layanan konseling kelompok melalui pendekatan behavioral contract dianggap paling sesuai dapat mengatasi perilaku siswa yang kurang baik. Pendekatan behavioral contract dipilih karena pendekatan ini beranggapan bahwa perilaku yang baik ataupun perilaku yang menyimpang bisa diperbaiki.

Tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral contract. Selain itu dalam penelitian ini juga peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral contract serta mengetahui peningkatan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral contract.

## 2. METODE

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2021 : 23) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, menurut Sugiyono, (2021 : 127) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar dengan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral contract. Desain penelitian ini terdiri dari 1 kelompok yang diberikan perlakuan 1 kali dalam seminggu dengan total pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*

$$O_1 \times O_2$$

(Sugiyono, 2021 : 131)

Keterangan :

O1 : Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan motivasi belajar)

X :Treatment (perlakuan konseling kelompok *behavioral contract*)

O2 : Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan motivasi belajar)

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono, (2021 : 241). Penelitian ini menggunakan uji t-test yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 MASBAGIK. Dengan rumus sebagai berikut (Lalu Hulfian, 2014 : 71)

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{(N - 1)}}$$

Keterangan :

D = Perbedaan setiap pasangan skor (post test – pre test)

N = Jumlah sampel yang digunakan

Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menyusun tabel kerja (tabel persiapan)
3. Mendistribusikan data ke dalam rumus
4. Menguji nilai T
5. Menarik kesimpulan

Peningkatannya =  $\frac{Md}{Mpre} \times 100\%$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar data yang terkumpul mempunyai arti maka data masih perlu diolah dan dianalisis. Pengujian hipotesis penelitian ini di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Hasil Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral Contract*

a. Merumuskan hipotesis alternatif (Ha)

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (kerja) yang menyatakan bahwa “setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII<sup>D</sup> SMPN 2 Masbagik”.

#### 2. Menyusun Tabel Kerja

Langkah selanjutnya yaitu membuat tabel kerja. Adapun tabel kerja yang dimaksud adalah tabel kerja untuk pengujian hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Masbagik. Dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut :

**Table 4.3 Hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.**

No	Nama	Xi	Xii	D (xii-xi)	D2
1	Niatul	41	60	19	361
2	Afiana	41	58	17	289
3	Vema	41	60	19	361
4	Analia	38	60	22	484
5	Imania	38	54	16	256
6	Nofi	38	55	17	289
<b>Jumlah</b>		237	347	110	2,040

Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* pada tabel 4.3 di atas ialah hasil perbandingan sebelum diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* dan setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract*, dimana Xi = hasil *pre-test*, Xii hasil *post-test*, D(Xii-Xi) = hasil *post-test* – hasil *pre-test*, D2 = hasil perbandingan *post-test* dengan *pre-test*.

Data tabel kerja tersebut di atas, maka dapat dihitung nilai t-test sebagai berikut :

Keterangan :

$\sum M$  = Jumlah subjek

D = Perbedaan setiap pasangan skor (*post test - pre test*)

D<sup>2</sup> = Perbedaan setiap pasangan skor yang dikuadratkan (*pre-test dan post- test*)

N = Jumlah sampel

$$t = \frac{110}{\frac{\sqrt{6.2040 - (110)2}}{6-1}}$$

$$t = \frac{110}{\frac{\sqrt{12.240 - 12.100}}{5}}$$

$$t = \frac{110}{\frac{\sqrt{140}}{5}}$$

$$t = \frac{110}{\sqrt{28}}$$

$$t = \frac{110}{5,29}$$

$$t = 20,79$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{Md}{M_{pretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{110}{237} \times 100\%$$

$$= 0,464 \times 100\%$$

$$= 46,4\%$$

Berdasarkan hasil analisa di atas, diketahui bahwa: Pada pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 20,79 dan apabila dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) yaitu n-1 = 6-1=5 adalah 20,79 maka diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (20,79 > 2,571).

Berdasarkan persentase pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* memberikan dampak positif. Dari hasil data diketahui bahwa metode layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimana terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 46,4%. Jadi berdasarkan hasil analisis, dapat diinterpretasikan bahwa “Ada peningkatan dalam motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* pada siswa kelas VIII<sup>D</sup> SMPN 2 Masbagik”.

Berdasarkan hasil angket *pre-test* dapat diketahui bahwa jumlah siswa dikelas VIII<sup>D</sup> SMPN 2 Masbagik yang mengalami motivasi belajar rendah berjumlah 6 siswa. Dari keenam subyek tersebut sebenarnya memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya perhatian dari guru saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi rendah, namun selain itu terdapat factor pendukung berbeda yang menyebabkan keenam subyek tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor-faktor pendukung yang berbeda tersebut ialah tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan karena siswa hanya asik ngobrol dengan teman sebangku, suka bermain dengan teman-temannya saat jam pelajaran, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar, tidak berani mengungkapkan pendapat kepada teman kelompok ketika ada tugas-tugas kelompok, tidak bisa focus dalam belajar, cepat bosan dan sering mengantuk didalam kelas saat jam pelajaran, dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki karena belum mengetahui lebih dalam kelebihan yang dimiliki.

Pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* pada 6 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pemberian layanan ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Kegiatan awalan dilaksanakan pada hari rabu, 16 agustus 2023 dengan melakukan perkenalan, pendekatan bersama siswa, penyebaran angket dan penjelasan proses pengisian angket diruang BK, dalam pertemuan ini peneliti menayangkan video pendek yang berkaitan dengan pentingnya memiliki motivasi belajar yang tinggi serta peneliti memberikan motivasi-motivasi dan afirmasi positif agar siswa tergerak untuk menjadi siswa yang berprestasi, kemudian menjelaskan gambaran tentang kontrak perilaku yang akan disepakati oleh siswa dan peneliti. Selanjutnya peneliti dan siswa secara berganti-gantian untuk menceritakan apa permasalahan yang dialami sebenarnya, tujuannya agar nanti ketika melakukan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* siswa sudah percaya dan yakin bahwa masalah yang akan diceritakan nantinya tidak akan diceritakan lagi oleh siswa lainnya yang sedang bersamanya karena masing-masing siswa memiliki permasalahan yang akan diceritakan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu 19 agustus 2023, diawali dengan

memanggil 6 siswa tersebut dan mengarahkan untuk segera keruang BK karena kegiatan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral contract akan dimulai, setelah 6 siswa siap peneliti memulai kegiatan layanan konseling kelompok dengan menjelaskan apa itu layanan konseling kelompok, memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ada 4 tahapan dalam layanan konseling kelompok yang akan dicapai bersama-sama (pemimpin kelompok dan anggota kelompok), pemimpin kelompok menjelaskan apa tujuan melakukan layanan konseling kelompok serta asas-asas yang ada di konseling kelompok, untuk menguatkan asas kerahasiaan dan agar siswa yakin untuk mengungkapkan permasalahannya pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengikrarkan janji kerahasiaan Selanjutnya pertemuan kedua pada hari rabu 23 agustus 2023, pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat langkah-langkah yang ada dalam pendekatan *behavioral contract* dan menjelaskan kembali bahwa untuk membantu perubahan perilaku maka perlu adanya kontrak perilaku, sebelum itu peneliti juga menjelaskan bahwa perjanjian kontrak perilaku ini bisa berhasil dijalankan jika siswa dengan sungguh-sungguh ingin meningkatkan motivasi belajarnya, ingin memperbaiki diri, dan ingin menjadi siswa yang gberprestasi, pada kontrak perilaku yang akan disepakati bersama pada tahap akhir nantinya, siswa ternyata dengan sangat mudah memahami, mengerti, dan langsung antusias untuk melakukan layanan dan ingin segera mengisi kontrak perilaku karena siswa ingin memperbaiki dirinya dengan mengikat diri pada kontrak perilaku tersebut. Sebelum beralih ketahap selanjutnya peneliti melakukan *ice breaking* yang berjudul "Tepuk Claps, Boom, and Pen" yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar siswa focus kembali. Lalu memberikan pemahaman atau penyampaian materi dan menjelaskan langkah-langkahnya sebelum masuk ketahap inti permasalahan dan penyelesaian dengan pendekatan *behavioral contract*, ditahap inti konselor menggunakan satu siklus yaitu mendengarkan permasalahan yang diceritakan oleh konseli tanpa menghakimi untuk mencapai pemahaman lengkap tentang masalah klien. Kemudian jika sudah memahami permasalahannya konselor dapat membangun sebuah jembatan dari sudut pandang siswa dengan cara baru untuk melihat masalahnya dan menegakkan jembatan sampai perubahan dalam perspektif berkembang. Selanjutnya peneliti memberikan siswa kontrak perilaku serta menjelaskan secara perlahan agar siswa dengan mudah memahami isi dari kontrak perilaku dan jujur ketika mengisi kontrak perilakunya. Ternyata siswa dengan cepat untuk memahami. Selanjutnya kegiatan akhir dilaksanakan pada hari kamis 24 agustus 2023, pada pertemuan ini peneliti memberikan evaluasi hasil, angket *post-test*, lembar perubahan perilaku yang sudah berhasil siswa lakukan, dan mengisi kontrak perilaku kembali tujuannya agar peneliti tahu apakah kontrak perilaku yang dibagikan sebelumnya berpengaruh atau tidak, kemudian menjelaskan cara pengisiannya dan siswa dengan sangat cepat memahaminya. Tujuan diberikannya evaluasi hasil, angket *post-test*, dan lembar perubahan perilaku yang sudah berhasil siswa lakukan yaitu peneliti ingin melihat pengaruh sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral contract* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun hambatan yang dialami peneliti selama proses penelitian yaitu dari segi pemberian layanan yang masih kurang maksimal sehingga siswa menjadi sedikit bosan dan susah untuk focus seperti awal dan kurang memperhatikan penjelasan peneliti. Peneliti masih kurang rinci dalam menyampaikan langkah-langkah pendekatan *behavioral contract* yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, (2014 : 23) Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Dengan demikian, motivasi yaitu kekuatan untuk mencapai tujuan. Belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh karna adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi, jika motivasi dalam diri seseorang tidak ada maka proses belajar tidak akan terlaksana dengan lancar.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis karakteristik siswa kelas VIIID SMPN 2 Masbagik yang peneliti paparkan di atas bahwa konseli yang awalnya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan siswa hanya asik ngobrol dengan teman sebangku, suka bermain dengan teman-temannya saat jam pelajaran, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar, tidak berani mengungkapkan pendapat kepada teman kelompok ketika ada tugas-tugas kelompok, tidak bisa focus dalam belajar, cepat bosan dan sering mengantuk didalam kelas

saat jam pelajaran, dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki karena belum mengetahui lebih dalam kelebihan yang dimiliki.

Setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral contract terjadi perubahan kearah yang lebih baik yaitu siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak asik ngobrol dengan teman sebangku lagi, pandai mengatur waktu saat bermain ataupun belajar dan mulai memahami kapan waktu untuk focus mendengarkan penjelasan guru, waktunya belajar dan waktunya bermain, rajin mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah, tidak mudah ngantuk dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral contract untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIID SMPN 2 Masbagik, Dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral contract untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIID di SMPN 2 Masbagik, dan Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas adalah thitung yaitu 20,79 yang dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan N-1 (6-1) 2,571. Maka thitung (20,79) > ttabel (2,571) maka hipotesis alternatif (Ha) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa "Dengan diberikan layanan konseling kelompok pendekatan behavioral contract dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII<sup>D</sup> SMPN 2 Masbagik".

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Audria A,D, 2021. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Anak Nelayan Di SMP Negeri 1 Pulau Laut Tanjung Selayar*. Jurnal Mhs Bk An-Nur, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Volume 7, No1
- Hamzah B,U, 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hulfian.L. 2014. *Penelitian Dikjas*. Lombok Timur: Garuda Ilmu
- Prayitno, Dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Dan Konselling Kelompok Dan Profil*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yetta Saptaria, 2022. *Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi. Tidak Diterbitkan